

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINDAKAN
AGRESIVITAS PAJAK DENGAN *CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL
ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2016-2020)**

Donny Indradi¹, Jasmi Indra², Mulyer Mananda Setyahadi³

Dosen Prodi S1 Akuntansi Universitas Pamulang

*dosen01149@unpam.ac.id*¹⁾; *dosen00265@unpam.ac.id*²⁾; *dosen01111@unpam.ac.id*³⁾

ABSTRAK

Sektor *property* dan *real estate* merupakan sektor penting di Negara. Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan sektor yang memberikan pengaruh perekonomian suatu Negara. Sehingga semakin banyak perusahaan yang bergerak dibidang sektor *property* dan *real estate* maka semakin berkembangnya perekonomian Indonesia. Investasi sektor *property* dan *real estate* merupakan investasi jangka panjang dan merupakan salah satu investasi yang sangat menjanjikan. Dalam upaya efisiensi beban pajak, banyak perusahaan melakukan penghindaran pajak. Beban pajak dihitung berdasarkan tarif pajak dikali dengan laba perusahaan. Laba perusahaan menurut PSAK 46 dibagi menjadi laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan perhitungan laba akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan dengan laba fiskal yang dihitung menurut peraturan perpajakan merupakan celah yang dapat dimanfaatkan untuk menghindari pembayaran pajak. Fenomena seperti itulah yang menyebabkan banyak perusahaan berusaha mencari cara untuk meminimalkan biaya pajak yang dibayar. Agresivitas pajak dapat dilakukan dengan cara *tax avoidance* dan *tax evasion*. Ukuran Perusahaan, yaitu besar kecilnya perusahaan tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai *equity* dan nilai *aktiva*. Total *asset* dapat dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena memiliki sifat jangka panjang dibandingkan dengan penjualan. Menurut PSAK 2004 No.2, paragraph 13, menyatakan bahwa jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang dapat menentukan apakah operasi perusahaan menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, pemeliharaan operasi perusahaan, pembayaran dividend dan dapat melakukan investasi baru tanpa menggunakan sumber dana dari luar. Adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan tindakan agresivitas pajak diduga berkaitan dengan masalah *corporate governance* perusahaan. Aplikasi dari *corporate governance* diharapkan mampu mengatasi masalah agency yang dialami oleh perusahaan.

Kata kunci: agresivitas pajak, ukuran perusahaan, Corporate governance

ABSTRACT

The property and real estate sector is an important sector in the country. Property and real estate companies are sectors that influence the economy of a country. So that the more companies engaged in the property and real estate sector, the more developed the Indonesian economy. Investment in the property and real estate sector is a long-term investment and is one of the

most promising investments. In an effort to increase the efficiency of the tax burden, many companies do tax avoidance. The tax expense is calculated based on the tax rate times the company's profit. The company's profit according to PSAK 46 is divided into accounting profit and fiscal profit. The difference in the calculation of accounting profit contained in the financial statements with the fiscal profit calculated according to tax regulations is a gap that can be used to avoid paying taxes. This phenomenon causes many companies to try to find ways to minimize the cost of taxes paid. Tax aggressiveness can be done by means of tax avoidance and tax evasion. Company size, namely the size of the company can be seen from the amount of equity value and asset value. Total assets can be used as an indicator of company size because it has a long-term nature compared to sales. According to PSAK 2004 No. 2, paragraph 13, states that the amount of cash flow from operating activities is an indicator that can determine whether the company's operations generate sufficient cash flow to pay off loans, maintain company operations, pay dividends and can make new investments without using other sources of funds from the outside. The existence of a relationship between company size and tax aggressiveness is thought to be related to the company's corporate governance problems. The application of corporate governance is expected to be able to overcome agency problems experienced by companies.

Keywords: *tax aggressiveness, company size, Corporate governance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor *property* dan *real estate* merupakan sektor penting di Negara. Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan sektor yang memberikan pengaruh perekonomian suatu Negara. Sehingga semakin banyak perusahaan yang bergerak dibidang sektor *property* dan *real estate* maka semakin berkembangnya perekonomian Indonesia. Investasi sektor *property* dan *real estate* merupakan investasi jangka panjang dan merupakan salah satu investasi yang sangat menjanjikan.

Salah satu kasus bisnis *property* dan *real estate*, yaitu terjadi pada perusahaan PT. *Bakriel and Development Tbk* (ELYT) dan perusahaan PT. Lippo Karawaci Tbk. Suatu krisis finansial global yang bisa menghancurkan pasar saham dapat mengakibatkan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia sulit untuk mendapatkan keuntungan (*Return*) yang maksimal. Sehingga hasil yang didapatkan dari perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia pun hancur. Penurunan harga saham di PT. *Bakriel and Development Tbk* (ELYT) terjadi sangat anjlok sehingga harga saham ELYT distop dengan level Rp. 295 pada tanggal 23 November 2009.

Tetapi, dihari-hari berikutnya harga saham ELYT mengalami anjlok atau penurunan yang sangat signifikan hingga mencapai level Rp. 270 pada tanggal 25 November 2009.

Pada saat ini bisnis properti merupakan sektor yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan ketika habis terjadinya krisis ekonomi. Informasi ini dicantumkan oleh *Daily Investor* yang didalamnya tentang analisis fundamental. Bisnis properti yang ada di Indonesia yang mengalami kemajuan, yaitu suatu Perusahaan sejenis PT. Lippo Karawaci Tbk. Perusahaan ini mampu memperlihatkan kinerja bisnisnya, baik itu dari kinerja karyawannya, atasannya maupun pelayanan yang diberikannya yang dimulai sejak tahun 2010. Hasil yang dapat dicapai PT. Lippo Karawaci Tbk, yaitu penjualan lahan industri yang sedikit hasil penjualannya dari enam bulan pertama tahun 2011 dengan harga Rp. 1,6 triliun disumbangkan sekitar 43%. Selain itu PT. Lippo Karawaci Tbk juga mengandalkan dananya itu sendiri dan mendapatkan proyek senilai US\$ 1 miliar dengan mengharapkan *return* sebesar 20%. Kemajuan bisnis properti sudah tidak bisa dipungkiri lagi. Di zaman sekarang banyak berbagai macam produk properti yang siap dijual maupun untuk disewakan. Permintaan pasar yang semangkin kesini semakin banyak khususnya permintaan pasokan untuk ruang

perkantoran di daerah Jakarta. Kondisi ini akan tetap berada di posisi teratas properti Asia. *Colliers International Asia Real Estate Forecast* tahun 2014 mengatakan bahwa persewaan kantor yang berada di Jakarta mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan sepanjang tahun 2013 sebesar 37% (Sumber: *Artikel Daily Investor*, 17 Januari 2014).

Berdasarkan kasus diatas, maka perlu diperhatikan juga tentang ukuran keberhasilan kinerja dari perusahaan itu sendiri. Kemampuan perusahaan juga harus diperhatikan untuk mendapatkan atau memperoleh *return* saham. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya ukuran perusahaan. Berdasarkan ukuran perusahaan, perusahaan dapat dibedakan menjadi perusahaan besar dan kecil. Ukuran perusahaan merupakan *market value* (nilai pasar) dari perusahaan. *Market value* diperoleh dari perhitungan harga pasar saham dikali jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding shares*). Menurut Riyanto (2013:313) Ukuran Perusahaan, yaitu besar kecilnya perusahaan tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai *equity* dan nilai *aktiva*.

Agresivitas pajak dapat dilakukan dengan cara *tax avoidance* dan *tax evasion* (Pohan, 2013:14). Secara garis besar perbedaan utama dari kedua cara agresivitas pajak adalah dari sisi legalitas. *Tax evasion* menggunakan cara yang tidak

diperkenankan oleh ketentuan undang-undang yang berlaku. Berbeda dengan *tax evasion*, *tax avoidance* menggunakan cara yang diperkenankan oleh ketentuan undang-undang atau dapat juga dengan memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang perpajakan (Solihin, 2017).

Tax avoidance sering dikaitkan dengan *tax planning*, dimana keduanya sama-sama menggunakan cara yang legal untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kewajiban pajak. Secara konseptual *tax planning* meliputi pengurangan pajak secara permanen maupun kemungkinan penangguhannya. Penghematan pajak dapat diperoleh dari *tax planning* dengan melibatkan beberapa konsep seperti: pemanfaatan pengecualian pajak, pengurangan tarif pajak menyeluruh, maksimalisasi pengurangan penghasilan, percepatan pengeluaran, penundaan objek pajak, strukturisasi transaksi kena pajak menjadi tidak kena pajak, dan sebagainya (Solihin, 2017).

Corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. *Corporate Governance* adalah mekanisme untuk melakukan sesuatu yang benar, secara benar (*doing the right things right*). *Corporate governance* memberikan penekanan pada *the right things* sebelum

dikerjakan secara benar. Manipulasi data-data keuangan untuk kepentingan apapun dan siapapun adalah “salah” (tidak benar). *Corporate governance* mengimplementasikan perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik suatu perusahaan yang berkaitan dengan keadaan baik-buruknya *corporate governance* suatu perusahaan dengan tindakan pengambilan keputusan perpajakannya. Banyaknya perusahaan yang melakukan agresivitas pajak membuktikan bahwa *corporate governance* belum sepenuhnya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang sudah go-public di Indonesia.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena, beberapa hal baru yang terdapat dalam penelitian ini adalah: (1) Pengujian tingkat agresivitas tindakan pajak perusahaan publik di Indonesia (khususnya perusahaan *property* dan *real estate*); dan (2) Pengujian interaksi antara *corporate governance* dengan pajak. Berdasarkan uraian di atas maka judul yang akan diteliti, yaitu **”Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate**

yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak?
2. Apakah *corporate governance* (diproksikan sebagai komisisaris independen) berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak?

Landasan Teori

Agency Theory

Menurut Husnan dan Pudhiastuti (2015:10) “Masalah *agency* muncul dalam dua bentuk, yaitu antara pemilik perusahaan (*principals*) dengan pihak manajemen (*agent*), dan antara pemegang saham dengan pemegang obligasi. Tujuan normatif pengambilan keputusan keuangan yang menyatakan bahwa keputusan diambil untuk memaksimumkan kemakmuran pemilik perusahaan.” Sesuai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), bahwa penerimaan Negara bersumber dari pajak. Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H yang dikutip dalam buku karangan Mardiasmo (2018:1).

Agresivitas Pajak

Menurut Hadi dan Mangoting (2014) agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang mencakup transaksi-transaksi dimana tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan agar mendapatkan bonus yang tinggi dengan menggunakan cara yang tergolong legal maupun tergolong illegal dengan memanfaatkan kelemahan hukum dalam peraturan perpajakan atau melanggar peraturan perpajakan. Dalam prakteknya banyak wajib pajak yang masih melakukan perlawanan pajak secara agresif (Winata, 2014).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan akan menunjukkan apakah perusahaan tersebut termasuk golongan perusahaan kecil, perusahaan menengah atau perusahaan besar. Dari kriteria ukuran perusahaan tersebut dapat dilihat dari besarnya omset penjualan, jumlah produk yang dijualnya, besar kecilnya modal usaha dan total asset yang dimilikinya. Menurut Riyanto (2013:313) Ukuran Perusahaan, yaitu besar kecilnya perusahaan tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai *equity* dan nilai *aktiva*.

Ada tiga faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap ukuran perusahaan, yaitu besarnya total aktiva, besarnya hasil penjualan dan besarnya

kapitalisasi pasar. Menurut pendapat Fitria Nur Lutfi (2018) kenaikan ukuran perusahaan, disebabkan oleh besarnya ukuran perusahaan sehingga dapat menyebabkan meningkatnya *return* saham dari perusahaan tersebut. Dan sebaliknya, penurunan ukuran perusahaan disebabkan oleh kecilnya nilai ukuran perusahaan sehingga akan menurunkan *return* sahamnya.

Corporate Governance

Menurut Sulistyanto dan Lidyah, (2002) dalam Adhelia, (2018) *Corporate Governance* menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) adalah salah satu pilar dari system ekonomi pasar. *Corporate governance* berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu Negara. Penerapan *corporate governance* mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif *Corporate Governance* atau yang dikenal dengan tata kelola sebuah perusahaan muncul karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelola perusahaan yang dapat menimbulkan *agency problem*. *Agency problem* adalah konflik yang terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan.

Sehingga memerlukan system pemantauan serta pengawasan yang dikenal dengan istilah tata kelola perusahaan (*corporate governance*) (Hidayanti, 2013). *Corporate Governance* yang diterapkan dengan baik seharusnya sejalan dengan definisi pajak yaitu pajak adalah sebagai kewajiban (Winata, 2014). *Corporate Governance* dalam penelitian ini menggunakan proporsi dewan komisaris independen.

Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris independen adalah sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan dewan direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan terkait dengan perusahaan pemilik (Saputra, 2015). Mekanisme *Corporate Governance* meliputi kepemilikan manajerial, dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan independen (Nisa, 2019).

Kerangka Berpikir

Dari uraian diatas dan beberapa penelitian terdahulu, maka dapat dijelaskan hubungan antara karakter eksekutif dan tindakan agresivitas pajak melalui *corporate governance* sebagai variabel moderating. Maka kerangka

pemikiran yang disusun adalah sebagai berikut:

H₂ : *Corporate Governance* (diproksikan sebagai Komisaris Independen) berpengaruh terhadap Tindakan Agresivitas Pajak

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:7) “menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.”

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menyajikan data-datanya berupa bentuk tabel, diagram, grafik dan lain-lain. Tujuannya untuk mempermudah dan memahami data-data yang disajikan. Dalam ilmu perencanaan,

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Tindakan Agresivitas Pajak.

Lokasi Penelitian

Sumber data berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya di www.idx.co.id. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pada data BEI cukup mudah diperoleh dan cukup representative sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya demi terpenuhinya data-data sebagai bahan analisis peneliti. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Perusahaan tersebut dipilih dengan pertimbangan agar data yang didapatkan menggambarkan kekhusuan hasil pada suatu jenis perusahaan.

penggunaan statistik deskriptif dapat dilakukan dengan mudah dalam penyampaian informasi agar mudah diterima dan dipahami. Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian statistik deskriptif menggunakan SPSS:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UK	64	11.89	13.75	13.0286	.44645
KI	64	.17	.75	.3936	.11172
ETR	64	.01	.27	.1113	.07317

Valid N (listwise)	64			
--------------------	----	--	--	--

Sumber : *Output SPSS 25 Diolah Tahun 2020*

Hasil Penelitian

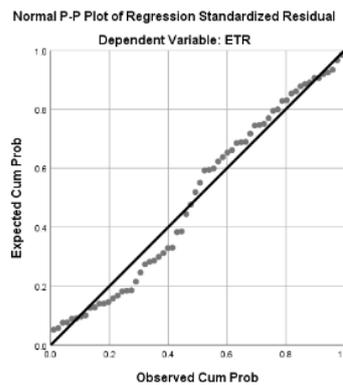
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data layak dianalisis atau tidak. Penelitian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

a. P-Plot

Uji Normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Berikut ini hasil uji normalitas pada penelitian ini :



Uji Normalitas P-Plot

Sumber : *Output SPSS 25*

Berdasarkan gambar P-Plot diatas dapat dilihat bahwa penyebaran data yang berada di sekitar garis diagonal mengikuti model regresi sehingga dapat di simpulkan bahwa data yang digunakan normal yang berarti uji normalitas terpenuhi.

Cara berikutnya untuk memastikan data yang diolah normal atau tidak adalah dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov menggunakan SPSS dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07130325
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.078
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.188 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel yang tertera diatas, dapat dilihat nilai asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0,188 yang berarti $0,188 > 0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas).

Untuk mendeteksi ada

Sehingga dapat dibuktikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini normal.

tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Hasil pengujian untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut

Tabel 3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	UK	.850	1.177
	KI	.850	1.177

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : *Output SPSS 25*

Berdasarkan hasil tabel 3 maka dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* ukuran perusahaan 0,850, dan Komisarisi Independen 0,850. Pada kolom VIF, Hasil yang diperoleh ukuran perusahaan 1,177,

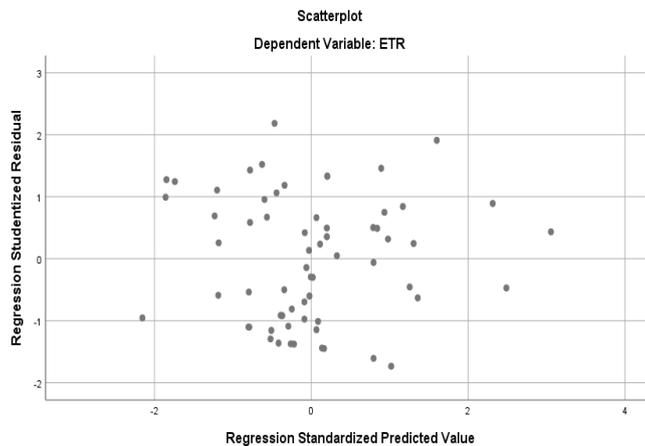
dan Komisarisi Independen 1,177. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dengan model ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi akan terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pegamatan yang lain. Apabila variance dari

residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut dengan Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadinya Heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2016:134).



Gambar 4.3

Uji Heteroskedastisitas

Sumber : *Output SPSS 25*

Dari output diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW). Berikut hasil pengujian autokorelasi terhadap seluruh variabel yang digunakan.

Tabel 4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.224 ^a	.050	.019	.07246	.965

a. Predictors: (Constant), KI, UK

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : *Output SPSS 25*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson adalah 0,965. Karena berada diantara -2 sampai +2 ($-2 \leq 0,965 \leq +2$) berarti data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi dan data tersebut lolos uji autokorelasi karena sesuai dengan kriteria tersebut.

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel independendengan satu variabel dependen.

Tabel 5
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.159	.277		.573	.568
	UK	-.008	.022	-.051	-.379	.706
	KI	.157	.089	.239	1.768	.082

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : *Output SPSS 25*

$$Y = a + b_1X_1 + b_2Z + e$$

$$Y = 0,159 - 0,008X_1 + 0,157Z + e$$

$$AP = 0,108 - 0,843UK + 0,086KI + e$$

Keterangan :

Y = Agresivitas Pajak

a = Nilai Intersep Konstanta

b₁b₂ = Koefisien Regresi

X₁ = Ukuran Perusahaan

Z = Komisaris Independen

e = Variabel Diluar Model (error)

2. Moderated Regression Analysis (MRA)

Hubungan interaksi antara karakter eksekutif dengan *corporate governance*

yang meliputi proksi komposisi komisaris independen terhadap tindakan agresivitas pajak sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Regresi MRA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.117	1.071		1.977	.053
	UK	-.157	.082	-.958	-1.925	.059
	KI	-4.829	2.639	-7.372	-1.830	.072
	Interaksi	.377	.199	8.010	1.890	.064

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : *Output SPSS 25*

Berdasarkan hasil tabel 6 diatas dirumuskan persamaan regresi untuk moderasi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2Z + b_3X_1Z + e$$

$$Y = 2,117 + (-1,57X_1) + (-4,829Z) + (0,377X_1Z) + e$$

$$AP = 2,117 - 1,57UK - 4,829KI + 0,377UK*KI + e$$

Keterangan :

Y = Agresivitas Pajak

a = Nilai Intersep Konstanta

b₁b₂b₃ = Koefisien Regresi

X₁ = Ukuran Perusahaan

Z = Komisaris Independen

X₁Z = Variabel perkalian antara ukuran perusahaan dengan komisaris independen yang menggambarkan pengaruh variabel moderasi terhadap tindakan agresivitas pajak

e = Variabel Diluar Model (error)

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu

ukuran perusahaan dengan variabel moderasi yaitu komisaris independen terhadap variabel dependen yaitu tindakan agresivitas pajak. Adapun hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel 4.7 dapat dilihat sebagai berikut:

a. Hasil Koefisien Determinasi (R²) Karakter Eksekutif Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak

Tabel 7

Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.041 ^a	.002	-.014	.07370	.933

a. Predictors: (Constant), UK

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : *Output SPSS 25*

Dari tabel diatas dapat diketahui koefisien determinasi atau *Adjusted R square* menunjukkan angka -0,014 artinya 1,4% variabel tindakan agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh variabel ukuran

perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar (100% - 1,4% = 98,6%) dijelaskan oleh hubungan politik (Fatharani, 2012), karakteristik dewan (Hadi dan Mangoting, 2014)

b. Hasil Koefisien Determinasi (R²) Moderated Regression Analysis (MRA)

Hasil Koefisien Determinasi Hubungan Interaksi Karakter Eksekutif Dengan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak

Tabel 8

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Moderating KI) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.224 ^a	.050	.019	.07246	.965

a. Predictors: (Constant), KI, UK

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel 8 memperlihatkan *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,019. Hal ini berarti sebesar 1,9% variabel agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, komisaris independen dan hubungan interaksi antara ukuran perusahaan dengan komisaris independen. Sedangkan sisanya sebesar (100% - 1,9% = 98,1%) dijelaskan oleh

agresivitas pelaporan keuangan (Christiana dan Africano, 2017), kepemilikan keluarga (Utami dan Setyawan, 2015).

4. Uji Regresi Parsial t (Uji t)

Uji analisis parsial ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen menjelaskan variasi kedalam variabel dependen.

a. Hasil Uji Regresi Parsial t Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak

Tabel 9
Hasil Uji t (tanpa moderasi)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.023	.271		.084	.933
	UK	.007	.021	.041	2.326	.745

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : *Output SPSS 25*

Dengan menggunakan tingkat pengaruh hipotesis 5% atau 0,05 dan nilai df sebesar $n-k-1$ ($64-2-1 = 61$) diperoleh nilai t tabel sebesar 1,99962. Dari hasil output pada tabel 4.12 diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($2,326 > 1,99962$). Tingkat

signifikan sebesar $0,745 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

b. Hasil Uji Refresi Parsial t Moderated Regression Analysis (MRA)

Hasil Uji Regresi Parsial t Hubungan Interaksi Ukuran Perusahaan Dengan Komisaris Independen Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak.

Tabel 10
Hasil Uji t (Moderasi KI)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized	T	Sig.
		Coefficients		

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.117	1.071		1.977	.053
	UK	-.157	.082	-.958	-1.925	.059
	KI	-4.829	2.639	-7.372	-1.830	.072
	Interaksi	.377	.199	8.010	1.890	.064

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : *Output SPSS 25*

a) Pengujian Koefisien variabel
Ukuran Perusahaan (X)

Dari hasil output diatas diketahui t hitung sebesar -1,925 dan signifikansi sebesar 0,059, pada tabel signifikansi 0,05 dengan standar kebebasan $df = n-k-1$ atau $64-2-1 = 61$ diperoleh t tabel sebesar 1,99962.

Dari hasil output didapat nilai t hitung $> t$ tabel ($-1,925 < 1,99962$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,059 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

b) Pengujian Koefisien variabel
Komisaris Independen (Z)

Pada tabel signifikansi 0,05 dengan standar kebebasan $df = n-k-1$ atau $64-2-1 = 61$ diperoleh t tabel sebesar 1,99962.

Dari hasil output didapat nilai t hitung $< t$ tabel ($-1,830 < 1,99962$) dan signifikansi $> 0,05$ ($0,0723 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

c) Pengujian Koefisien variabel
Komisaris Independen sebagai variabel moderating (X*Z)

Pada tabel signifikansi 0,05 dengan standar kebebasan $df = n-k-1$ atau $64-2-1 = 61$ diperoleh t tabel sebesar 1,99962.

Dari hasil output didapat nilai t hitung $< t$ tabel ($1,890 < 1,999623$) dan

signifikansi $> 0,05$ ($0,064 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa komisaris independen merupakan variabel moderating.

5. Uji Signifikansi Simultan F (Uji Statistik F)

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas, jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi 5%), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (untuk tingkat signifikansi 5%), maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini disajikan hasil uji F sebagai berikut :

b. Hasil Uji Statistik F Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak

Tabel 11
Hasil Uji Statistik F

		ANOVA ^a			
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	Sig.
1	Regression	.001	1	.001	.745 ^b
	Residual	.337	62	.005	
	Total	.337	63		

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), UK

Sumber : *Output* SPSS 25

Hasil uji signifikan simultan dapat dilihat pada tabel

11 diperoleh nilai F hitung sebesar 0,106. Adapun nilai F tabel dengan tingkat 5% atau 0,05% dan *degree of freedom* (df) sebesar k = 2 (variabel independen) dan derajat bebas penyebut (df2) sebesar n-k-1 (64-2-1= 61) adalah sebesar 3,15. Hasil penelitian ini didapat F hitung < F tabel,

yaitu 0,106 < 3,15. Dan tingkat signifikansi > 0,05 (0,745 > 0,005) hal ini menunjukkan bahwa H₁ ditolak dan H₀ diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak.

b. Hasil Uji Statistik F Moderated Regression Analysis (MRA)

Hasil Uji Statistik F Hubungan Interaksi Ukuran Perusahaan Dengan Komisaris Independen Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak

Tabel 12
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.035	3	.012	2.315	.085 ^b
	Residual	.302	60	.005		
	Total	.337	63			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), Interaksi, UK, KI

Sumber : *Output* SPSS 25

Hasil uji signifikan simultan dapat dilihat pada tabel 12 diperoleh nilai F hitung sebesar 2,315. Adapun nilai F tabel dengan tingkat 5% atau 0,05% dan *degree of freedom* (df) sebesar k = 2 (variabel independen) dan derajat bebas penyebut (df2) sebesar n-k-1 (64-2-1= 61) adalah

sebesar 3,15. Hasil penelitian ini didapat F hitung < F tabel, yaitu 2,315 < 3,15. Dan tingkat signifikansi > 0,05 (0,085 > 0,005) hal ini menunjukkan bahwa H₂ ditolak dan H₀ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap

agresivitas pajak dengan komisaris independen sebagai variabel moderating.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, manajemen laba dan pelaporan pajak agresif terhadap *return* saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya dengan menguji hipotesis yang dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Secara Parsial, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak. Hal ini ditandai dengan uji t sebesar $2,326 > 1,99962$. Artinya Perusahaan dengan ukuran lebih besar juga cenderung memiliki *political power* dan memperoleh keuntungan darinya dengan mempengaruhi regulasi terhadap bidang perpajakan sehingga tidak secara langsung memiliki dampak yang signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Secara simultan, hubungan interaksi ukuran perusahaan dengan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap

tindakan agresivitas pajak. Hal ini ditandai dengan hasil uji F nilai probabilitas sebesar $0,085 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa variabel komisaris independen dapat memperlemah hubungan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak dikarenakan terbukti tidak signifikan memainkan peran pada pengaruh dalam mencegah tindakan agresivitas pajak.

Saran

Berdasarkan interpretasi hasil dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang disampaikan untuk dapat dijadikan acuan bagi penelitian yang akan datang adalah :

1. Bagi pemerintah, sebaiknya lebih meningkatkan upaya pengawasan serta pelayanan pada kewajiban perpajakan di Indonesia sehingga dapat memperkecil tindakan agresivitas pajak meskipun masih diperbolehkan dan tidak melanggar hukum tetapi dapat diminimalisirkan tindakan agresivitas pajak tersebut.
2. Bagi perusahaan, hendaknya dalam pengambilan keputusan-keputusan sebaiknya lebih memperhatikan standar akuntansi yang ada sehingga tindakan agresivitas pajak dalam perusahaan dapat lebih ditekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhelia, D. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Christiana. & Africano, F. (2017). Peran Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Atas Pengaruh Agresivitas Pelaporan Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi STIE Multi Data Palembang*.
- Fatharani, N. (2012). Pengaruh Karakteristik Kepemilikan, Reformasi Perpajakan, Dan Hubungan Politik Terhadap Tindakan Pajak Agresif. *Jurnal Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Gemilang, D. N. (2017). Pengaruh Likuiditas, leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agreasivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS dengan Program SPSS 25 (Edisi 9)*. Cetakan ke IX. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayanti, A. N. (2013). Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif. *Jurnal Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Ketujuh). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Unpam*, 1(1), 147-165.
- Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-305/BEJ/07-2004 Tentang Peraturan Nomor 1-A Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. (2013). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi Universitas Udayana*, 18(1), 58-65.
- Kurnia, L., Andini, R. & Oemar, A. (2016). Analisa Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan dan Penelitian Pasar Terhadap Return Saham.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Andi.
- Mulyani, S., Wijayanti, A & Masitih, E. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322-340.
- Nisa, K. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Human Capital Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Unpam*.
- Ni, R. K. & Putra, I. M. (2015). Pengaruh Raio-rasio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham.
- Nugraha, N. B. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap

- Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Putri, H. W., Handayani, D., & Djefris. D. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Politeknik Negeri Padang*, 13(1), 17-33.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia, Edisi Revisi.
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Edisi Sebelas. Jakarta: Badan Penerbit Salemba Empat.
- Rosidy, D. & Nugroho, R. (2019). Pengaruh Komisaris Independen Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Info Artha Politeknik Keuangan Negara STAN*, 3(1), 55-65.
- Saputra, M. F., Rifa, D., & Rahmawati, N. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Universitas Bung Hatta*, 19(1), 1-12.
- Sari, D. K., & Martani, D. (2010). *Ownership Characteristics, Corporate Governance and Tax Aggressiveness. The 3rd International Accounting Conference & The 2nd Doctoral Colloquium*. Bali.
- Solihin, M. P. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Universitas Lampung*.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Badan Penerbit Alfabeta.
- Suyanto, K. D. & Suparmono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Universitas Kristen Satya Wacana*, 16(2), 167-177.
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanagara Jakarta*, 19(3), 380-397.
- Utami, W. T., & Setyawan, H. (2015). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tindakan Pajak Agresif Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Universitas Islam Sultan Agung*, 2(1), 413-420.
- Winata, F. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Tax & Accounting Review Universitas Kristen Petra*, 4(1), 1-11.

Sumber dari Undang-Undang:

- Undang-Undang KUP No. 16 Tahun 2009, Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.